YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11691

PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARUL FALAH KONAWE

Application of the Recitation Method in the Akidah Akhlak Subject at MI Darul Falah Konawe

Muhammad Wahab Hadiqi, Muh. Ilham Oihu, Nurlathifah Thulfitrah B.
UIN Kendari
muhammadwahabhadiqi@iainkendari.ac.id; muhammadilhamoihu89@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2026	Jul 21, 2026	Aug 2, 2026	Aug 7, 2026

Abstract

Akidah Akhlak instruction at MI Darul Falah Konawe remains dominated by a teacher-centered approach, resulting in students' active participation and independence not yet developing optimally. This study aimed to describe the application of the recitation method in Akidah Akhlak instruction and to analyze its contribution to students' understanding and practice of the values of faith and morality. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research informants consisted of an Akidah Akhlak teacher and students at MI Darul Falah Konawe. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, which comprises data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the recitation method was implemented through three stages: task assignment, task completion, and task accountability. At each stage, students were encouraged to seek, process, and present information related to Akidah Akhlak material, enabling the learning process to become more active and meaningful. The application of the recitation method contributed positively to the development of students' active participation, independence, responsibility, critical thinking skills, and understanding of Akidah Akhlak material. This study concludes that the recitation method constitutes a relevant learning alternative for

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

improving the quality of the Akidah Akhlak learning process while supporting the development of students' religious character at MI Darul Falah Konawe. These findings provide practical implications for teachers in designing task-based learning that promotes students' active participation, responsibility, and independence.

Keywords: Recitation Method; Akidah Akhlak; Active Learning; Student Independence; Religious Character

Abstrak: Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru sehingga keaktifan dan kemandirian siswa belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menganalisis kontribusinya terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian terdiri atas guru Akidah Akhlak dan siswa MI Darul Falah Konawe. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi diterapkan melalui tiga tahap, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Pada setiap tahap, siswa didorong untuk mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan bermakna. Penerapan metode resitasi berkontribusi positif terhadap pengembangan keaktifan, kemandirian, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode resitasi merupakan alternatif pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus mendukung pembentukan karakter religius siswa di MI Darul Falah Konawe. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis tugas yang mendorong partisipasi aktif, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

Kata Kunci: Metode Resitasi; Akidah Akhlak; Pembelajaran Aktif; Kemandirian Siswa; Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk moral, karakter, dan identitas religius siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai religus siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Atin & Maemonah, 2022). Namun, pembelajaran Akidah Akhlak saat ini masih sering berfokus pada penyampaian materi yang hanya bersifat kognitif dan tekstual, sehingga proses pembelajaran lebih menekankan hafalan serta pemahaman teori dibandingkan penghayatan dan penerapan nilai akhlak dalam perilaku peserta didik (Sari & Nazib, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum sepenuhnya mampu menunjukkan perubahan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai yang diajarkan (Andriani et al., 2021). Akibatnya, peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa

menjadi kurang optimal di tengah perkembangan zaman dan tantangan sosial yang semakin kompleks (Mahmudin & Widiyawaty, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, metode resitasi dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode ini tidak hanya berupa pemberian tugas biasa, tetapi merupakan penugasan terstruktur yang menuntut siswa untuk mempelajari materi secara mandiri, melakukan pencarian informasi, serta mempertanggungjawabkan hasil belajarnya di depan guru maupun kelas (Dakwan et al., 2024). Penerapan metode resitasi juga sejalan dengan prinsip tanggung jawab dalam Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ....

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya ...." (Al-Qur'an Kemenag, 2019)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya, yang menunjukkan bahwa setiap tugas yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan kapasitas mereka dan dijadikan sebagai bentuk amanah pendidikan yang dapat melatih tanggung siswa. Selain itu, pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan tanggung jawab siswa dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah dan hafalan (Farid & Aziz, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MI Darul Falah Konawe, bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh metode ceramah satu arah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik tidak memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran lebih berorientasi pada penyelesaian tugas administratif dibandingkan penguatan pemahaman dan pengalaman belajar siswa. Padahal, pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya mampu menghadirkan penugasan yang kreatif dan bermakna untuk mendorong kemandirian, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Nuha et al., 2022). Penugasan tersebut juga perlu diarahkan sebagai sarana bagi siswa untuk memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tugas yang diberikan tidak hanya menjadi rutinitas akademik,

tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai moral siswa (Rokhman et al., 2023) .

Berbagai penelitian telah mengkaji penerapan metode resitasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran umum seperti Matematika dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Sari et al., 2024; Reni et al., 2025). Akan tetapi, kajian mengenai penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih relatif terbatas, terutama terkait upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai moral siswa. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan pembahasan mengenai bagaimana penugasan dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan penghayatan nilai-nilai akhlak belum banyak dikaji secara mendalam. Menurut Atin & Maemonah, (2022) pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus memperkuat karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe secara komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penugasan dalam metode resitasi dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penguatan pendidikan karakter dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Mei–Juni 2026. Partisipan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa siswa MI Darul Falah Konawe yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena dianggap memiliki

informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan hasil penugasan siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Subakti et al., 2023). Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung.

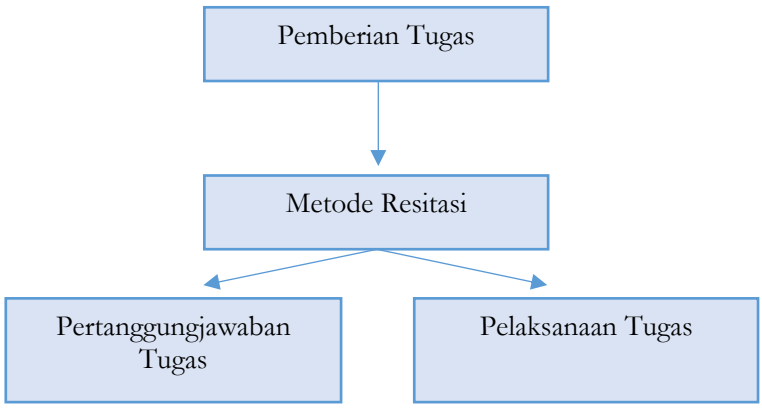
HASIL

1. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan hasilnya (Faizin et al., 2022). Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajar mandiri maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dituntut untuk mencari, memahami, mengembangkan, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Rochmania et al., 2022). Oleh karena itu, metode resitasi sering disebut sebagai metode penugasan karena kegiatan pembelajaran berpusat pada tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Menurut Irmayanti et al., (2023) metode resitasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok, kemudian hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan demikian, metode resitasi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga menekankan proses dan tanggung jawab peserta didik terhadap hasil pekerjaannya.

Penerapan metode resitasi bertujuan untuk memperdalam penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Irmayanti et al., 2023). Melalui metode ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mencari informasi dari berbagai sumber, dan menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan situasi nyata. Selain itu, metode resitasi juga dapat melatih peserta didik untuk mengelola waktu, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, serta membiasakan

diri dalam mempertanggungjawabkan hasil belajar yang telah dicapai (Januarti et al., 2021). Pelaksanaan metode resitasi umumnya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Pada tahap pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan, bentuk tugas, serta petunjuk pelaksanaannya. Selanjutnya, peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Setelah tugas selesai dikerjakan, peserta didik diwajibkan untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang telah diberikan (Dakwan et al., 2024). Alur penerapan metode resitasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Penerapan Metode Resitas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe

2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran ini memadukan dua aspek penting, yaitu akidah yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah Swt. dan rukun iman, serta akhlak yang berkaitan dengan perilaku dan karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Haryani et al., 2025). Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Nirmayani & Raiyana (2025) akidah merupakan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati seseorang terhadap kebenaran ajaran Islam yang meliputi keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Sementara itu, akhlak adalah sifat atau perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan

yang panjang. Senada dengan pendapat tersebut, Wahyudi et al., (2026) menjelaskan bahwa Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam yang berfungsi membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan yang benar serta mampu mengamalkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku peserta didik.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi pembahasan tentang keimanan kepada Allah Swt. dan rukun iman, pengenalan sifat-sifat Allah dan rasul-Nya, akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*), akhlak tercela (*akhlaq mazmumah*), serta keteladanan para nabi, rasul, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam. Materi-materi tersebut dirancang untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia

3. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe

Guru merupakan kunci utama dalam kesuksesan suatu kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai serta sikap kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi yang dihadapi saat ini (Paputungan & Buhungo, 2026). Menurut Taufik & Aini (2019) metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik yang sangat beragam serta memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode resitasi yang telah diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI MI Darul Falah Konawe berjalan dengan lancar, serta diterima dengan sangat baik oleh para siswa.

Ibu Afrimah, S.Ag., merupakan guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VI MI Darul Falah Konawe. Saat mengajar, beliau menerapkan variasi metode pembelajaran, mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hingga metode resitasi. Meskipun metode resitasi merupakan pendekatan yang baru diterapkan, beliau meyakini bahwa metode tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik

sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:.

"Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sekarang mulai mencoba metode resitasi. Meskipun masih baru diterapkan, saya berharap metode ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil belajarnya juga semakin baik. Saya memilih metode resitasi karena melalui pemberian tugas saya bisa melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga mampu menjelaskan kembali hasil pekerjaannya." (Wawancara dengan Ibu Afrimah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak MI Darul Falah Konawe, 2026).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa metode resitasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan hasil belajarnya. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Salah seorang peserta didik menyatakan bahwa metode resitasi membuatnya lebih mudah memahami materi karena harus mencari informasi terlebih dahulu sebelum mempresentasikan hasil tugas.

"Kalau mencari cerita sendiri dari buku atau internet, saya jadi lebih mengerti karena harus membaca dulu sebelum dipresentasikan." (Wawancara dengan siswa MAA, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber mendorong peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi secara lebih mendalam sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan presentasi membuatnya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

"Saya belajar lebih serius karena nanti harus menjelaskan hasil tugas di depan kelas. Jadi saya membaca berulang supaya tidak salah saat presentasi." (Wawancara dengan siswa AA, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya kewajiban mempresentasikan hasil tugas mendorong peserta didik untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik. Kondisi ini mencerminkan tumbuhnya rasa tanggung jawab sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, peserta didik lain mengemukakan bahwa pelaksanaan metode resitasi juga memiliki tantangan, terutama dalam memperoleh sumber belajar di luar sekolah.

"Kadang saya kesulitan mencari referensi kalau di rumah tidak ada internet, jadi saya mencari buku di perpustakaan sekolah." (Wawancara dengan siswa NM, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode resitasi. Meskipun demikian, peserta didik tetap berupaya menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar alternatif.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa penerapan metode resitasi tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode resitasi diterapkan melalui pemberian tugas kepada setiap siswa untuk mencari cerita mengenai watak atau sifat sahabat Nabi maupun tokoh-tokoh Islam yang memiliki keterkaitan dengan materi yang telah dipelajari di kelas.

Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI MI Darul Falah Konawe yang diamati melalui observasi berlangsung secara dinamis, dimana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan pada pembentukan pemahaman serta pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VI MI Darul Falah Konawe, diketahui bahwa penerapan metode resitasi memberikan variasi strategi pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya lebih dominan digunakan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri maupun berkelompok, sehingga guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta memotivasi siswa agar mampu memahami materi melalui penugasan yang terstruktur dan terarah. Melalui proses tersebut, siswa dilibatkan secara aktif untuk mencari, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama. Setiap tahapan memiliki tujuan dan peran yang berbeda, namun saling mendukung dalam meningkatkan keaktifan, kemandirian, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Adapun ringkasan tahapan penerapan metode resitasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Pemberian Tugas	Guru memberikan tugas kepada siswa setelah penyampaian materi Akidah Akhlak, berupa pencarian informasi tentang kisah keteladanan sahabat Nabi dan tokoh-tokoh Islam dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.	Siswa terdorong untuk belajar secara mandiri, memperluas wawasan, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memperdalam pemahaman terhadap materi.
Pelaksanaan Tugas	Siswa mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyusun informasi yang diperoleh menjadi rangkuman atau laporan dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.	Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis, meningkatkan keterampilan literasi, serta memahami materi secara lebih mendalam.
Pertanggungjawaban Tugas	Siswa mempresentasikan hasil tugas di depan kelas, menjawab pertanyaan dari guru dan teman, serta memperoleh umpan balik dan penguatan dari guru.	Meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam membentuk proses pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, uraian berikut akan menjelaskan secara sistematis tahapan-tahapan dalam penerapan metode resitasi di kelas VI MI Darul Falah Konawe:

1. Tahap Pemberian Tugas

Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak diawali dengan pemberian tugas kepada siswa setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. Tugas yang diberikan berupa pencarian informasi mengenai kisah keteladanan sahabat Nabi maupun tokoh-tokoh Islam yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik buku referensi di perpustakaan maupun sumber informasi yang diperoleh melalui internet. Pemberian tugas tersebut bertujuan untuk memperluas wawasan siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan adanya tugas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan secara mandiri. Temuan penelitian ini sejalan dengan

penelitian Thulfitrah B. et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media *online* menjadi salah satu alternatif dalam mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui penggunaan media berbasis internet, guru dapat memfasilitasi penyampaian materi dan penugasan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif. Dalam penelitian ini, media *online* dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar yang membantu peserta didik memperoleh informasi tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagai contoh, ketika guru menjelaskan materi mengenai sifat amanah yang dimiliki para sahabat Nabi, siswa diberikan tugas untuk mencari kisah lain yang menggambarkan perilaku amanah para sahabat yang tidak dijelaskan secara rinci dalam buku pelajaran. Beberapa siswa mencari informasi mengenai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menjaga kepercayaan umat, sedangkan siswa lainnya mencari kisah Umar bin Khattab yang dikenal adil dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin. Hasil pencarian tersebut kemudian dirangkum dan disiapkan untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Tahap tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah (2023) yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran maupun di dalam kelas dengan tujuan melatih tanggung jawab, kemandirian, serta memperluas pengetahuan siswa. Melalui tugas yang diberikan, siswa memperoleh kesempatan untuk menemukan informasi secara mandiri sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Dengan demikian, pemberian tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi untuk memperkuat pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa.

2. **Tahap Pelaksanaan Tugas**

Pada tahap pelaksanaan tugas, siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam proses ini, siswa berupaya memahami informasi yang diperoleh sebelum menyusunnya menjadi laporan atau rangkuman tugas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada

guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperoleh pengetahuan.

Sebagai contoh, saat memperoleh tugas mengenai keteladanan watak atau sifat dalam kehidupan para sahabat Nabi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber dan mencatat poin-poin penting yang ditemukan. Setelah itu, siswa menyusun hasil temuannya dalam bentuk tulisan sederhana yang memuat kisah tokoh, nilai keteladanan yang dapat diambil, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengerjaan tugas tersebut, guru tetap melakukan pemantauan dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang sesuai.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh Sugihartari (2022) yang menyatakan bahwa pemberian tugas dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa karena peserta didik dituntut untuk mencari, mempelajari, dan memahami materi secara mandiri. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam proses pencarian informasi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan literasi, dan kemampuan memecahkan masalah (Setyaningrum et al., 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. **Tahap Penyampaian Tugas**

Tahap terakhir dalam metode resitasi adalah pertanggungjawaban dan evaluasi tugas. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil pencarian informasi yang telah dilakukan, sedangkan siswa lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus menilai kemampuan mereka dalam mempertanggungjawabkan hasil tugas yang telah dikerjakan.

Sebagai contoh, salah seorang siswa mempresentasikan hasil tugas mengenai sifat dermawan yang dimiliki Utsman bin Affan. Dalam presentasinya, siswa menjelaskan berbagai bentuk kedermawanan yang dilakukan oleh Utsman bin Affan serta manfaat dari perilaku tersebut bagi masyarakat. Setelah presentasi selesai, siswa lain mengajukan pertanyaan

mengenai bagaimana sikap dermawan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa yang melakukan presentasi kemudian menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan hasil pemahaman yang diperoleh selama mengerjakan tugas. Guru selanjutnya memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan melengkapi informasi yang masih kurang.

Kegiatan pertanggungjawaban tugas tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2017) yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Sukmasetya & Dwihantoro (2024) bahwa presentasi dan diskusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hasil belajar, tetapi juga melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru dapat menilai hasil belajar siswa secara lebih komprehensif karena penilaian tidak hanya didasarkan pada tugas tertulis, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mempertahankan pendapatnya. Dengan demikian, tahap pertanggungjawaban dan evaluasi dalam metode resitasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, serta tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Irmayanti et al., (2023) yang menyatakan bahwa metode resitasi bertujuan meningkatkan kemandirian belajar, tanggung jawab, dan penguasaan materi melalui pemberian tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Januarti et al., (2021) bahwa keberhasilan metode resitasi ditentukan oleh pelaksanaan tiga tahapan utama, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban hasil tugas. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Aisyah, (2023) bahwa pemberian tugas mampu memperluas pengetahuan dan melatih tanggung jawab siswa melalui proses belajar mandiri. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sugihartari, (2022) yang menjelaskan bahwa metode resitasi meningkatkan aktivitas belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi. Lebih lanjut, hasil penelitian ini didukung penelitian Setyaningrum et al., (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menemukan informasi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan pemecahan masalah.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak melalui penugasan yang berkaitan dengan kisah keteladanan para sahabat

Nabi dan tokoh-tokoh Islam. Dengan demikian, metode resitasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran aktif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa metode resitasi relevan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu mengintegrasikan penguasaan pengetahuan dengan pembentukan sikap dan karakter. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya melalui kegiatan mencari, mengolah, mempresentasikan, dan merefleksikan informasi. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak dapat memanfaatkan metode resitasi sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas di MI Darul Falah Konawe sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada jenjang kelas dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian berfokus pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga belum membandingkan penerapan metode ini dengan metode pembelajaran lainnya. Ketiga, keterbatasan fasilitas belajar, khususnya akses internet yang belum merata, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan tugas siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada cakupan sekolah yang lebih luas, melibatkan lebih banyak partisipan, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menguji efektivitas metode resitasi terhadap hasil belajar, karakter religius, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Falah Konawe dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Penerapan ketiga tahapan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dengan mendorong siswa untuk mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi secara mandiri maupun berkelompok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode resitasi berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan, kemandirian, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap materi Akidah

Akhlak. Selain itu, penugasan yang berkaitan dengan kisah keteladanan sahabat Nabi dan tokoh-tokoh Islam membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius melalui pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode resitasi pada jenjang pendidikan maupun mata pelajaran dengan melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau eksperimen untuk menguji efektivitas metode resitasi terhadap hasil belajar, karakter religius, kemampuan berpikir kritis, maupun keterampilan abad ke-21 sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A. (2023). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fikih dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi pada Siswa Kelas XI Agama MA Nahdlatul Khairaat Labuan Tahun Pelajaran 2021/2022. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(11), 5107–5111. https://doi.org/10.56799/jim.v2i11.2325

Andriani, A., Hanafiah, N., & Setiawan, M. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 127–145. https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i2.101

Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 20*(3), 323–337. https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302

Dakwan, A. F., Hidayat, S., & Nurhasanah, A. (2024). Analisis Metode Resitasi untuk Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SDIU Cahaya Al-Fatih Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Dasar, 14*(2), 272–289. https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.40081

Faizin, M., Khamalia, N. A. N., Zuhroh, N. E., & Pitaloka, A. F. (2022). Efektivitas Metode Resitasi dalam Konsep Pendidikan Islam Perspektif Peserta Didik Abad 21. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(1), 178–184. https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.6234

Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter, 14*(2), 114–121. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985

Haryani, D., Ulfi, K., & Sari, S. P. (2025). Penanaman Nilai Akidah melalui Pembelajaran Akhlak Terpuji pada Peserta Didik. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies, 5*(2), 4209–4216. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2221

Januarti, S. I., Ilhamdi, M. L., & Husniati. (2021). Pengaruh Metode Resitasi (Penugasan) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Kekeri Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal, 2*(2), 101–110. https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.375

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Mahmudin, W., & Widiyawaty, H. R. (2023). Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas Tinggi MI Nagrog Desa Padasuka Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya). *Asatidzuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3*(1), 102–110. https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v3i1.212

Nuha, M. U., Riza, M. F., Rizqiyah, S. U., Sayyiah, A. S., & Fawaida, U. (2022). Implementasi Strategi Internalisasi Nilai Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 23*(1), 61–68. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i1.4656

Paputungan, S. B., & Buhungo, R. A. (2026). Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad 21. *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning, 4*(1), 19–26. https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jel/article/view/813

Rahmah, M. H., & Sainab. (2023). Analisis Penerapan Metode Resitasi serta Dampaknya pada Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Menengah. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 5*(1), 105–117. https://doi.org/10.31605/bioma.v5i1.2416

Rahmawati. (2023). Telaah dan Analisis Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1*(2), 41–50. https://doi.org/10.63216/alulum.v1i02.188

Reni, D. S., Sari, D. K., Mahmudah, R. U., & Noorsi, M. I. (2025). Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*(1), 189–196. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2508

Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3482–3491. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631

Rokhman, A., Hanif, M., & Wiyono, D. F. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa. *Intizar, 29*(2), 197–209. https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.17012

Sari, G. W. W., & Nazib, F. M. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 38–46. https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612

Sari, S. R., Disurya, R., & Dedy, A. (2024). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kelas III SD Negeri 87 Palembang. *JGK: Jurnal Guru Kita, 8*(2), 268–273. https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55206

Setyaningrum, R. I., Harjono, Hayati, S. N., & Haryani, S. (2025). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kimia dan Keterlibatan Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 19*(1), 66–73. https://doi.org/10.15294/c8f3nd41

Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Sains Indonesia.

Sugihantari, N. K. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Resitasi sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widyadari: Jurnal Pendidikan, 23*(1), 220–228. https://doi.org/10.5281/zenodo.6394265

Sukmasetya, P., & Dwihantoro, P. (2024). Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri melalui Public Speaking: Penerapan Metode Presentasi dan Bermain Peran di Kalangan Siswa SMP. *Abdimas Indonesian Journal, 4*(2), 407–414. https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.468

Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Taufik, A., & Aini, N. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI, 11*(1), 1–18. https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1902

Thulfitrah B, N., Arman, I. R., Sukmawati, Ismail, & Rismawati. (2023). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Aqidah Akhlak di Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Edukasiana Islam, 1*(2), 228–246. https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/19

Wahyudi, A., Bahdar, & Zuhra. (2026). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Social Science Academic, 4*(1), 155–166. https://doi.org/10.37680/ssa.9594

Yani, N., & Raiyana, M. (2025). Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Akidah Akhlak bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Seulanga, 4*(2), 154–170. https://doi.org/10.47655/seulanga.v4i2.235